

Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq

Putri Dwi Sari

STAI Baturaja

putribtaaa946@gmail.com

Siti Maratus Solekha

STAI Baturaja

likahanin224@gmail.com

Ibnu Sodik

STAI Baturaja

ibnusodikoku@gmail.com

Abstract: This study aimed to analyze the professionalism of Aqidah Akhlak teachers, describe the strategies employed by the madrasah principal to improve teacher professionalism, and identify the supporting and inhibiting factors at MA Al Fakhriyah Baturaja. The study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, including data condensation, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings revealed that the professionalism of Aqidah Akhlak teachers was generally in a good category, as reflected in their ability to plan, implement, and evaluate learning while continuously improving their professional competence. The principal's strategies included academic supervision, professional coaching, motivation, facilitation of training programs and subject teacher forums (MGMP), and the development of a collaborative work culture. Supporting factors consisted of the principal's commitment, teachers' motivation, effective communication, and a conducive organizational culture, whereas the inhibiting factors included limited opportunities for professional development, inadequate facilities and infrastructure, and varying levels of teachers' readiness to improve their competencies. The study concludes that effective madrasah leadership plays a significant role in strengthening teacher professionalism and improving the quality of learning in Islamic schools.

Keywords: *Madrasah Principal Strategy; Teacher Professionalism; Aqidah Akhlak.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profesionalisme guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di MA Al Fakhriyah Baturaja. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru Aqidah Akhlak berada pada kategori baik, yang ditunjukkan oleh kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran serta upaya mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan. Strategi kepala madrasah dilakukan melalui supervisi akademik, pembinaan, pemberian motivasi, fasilitasi pelatihan dan MGMP, serta penciptaan budaya kerja kolaboratif. Faktor pendukung meliputi komitmen kepala madrasah, motivasi guru, komunikasi yang baik, dan budaya kerja yang kondusif, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan kesempatan mengikuti pelatihan, sarana prasarana yang belum optimal, serta perbedaan kesiapan guru dalam mengembangkan kompetensi. Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang efektif berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru sehingga berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran di madrasah.

Kata Kunci: *Strategi Kepala Madrasah; Profesionalisme Guru; Aqidah Akhlak.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menjadi fondasi utama pembangunan bangsa. Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, sarana prasarana, maupun kebijakan pemerintah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan, membentuk karakter peserta didik, serta menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan pendidikan, karena guru yang profesional mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif,

inovatif, dan berpusat pada peserta didik (Fajar et al., 2025; Warisno & Hidayah, 2022; Yenni et al., 2020).

Profesionalisme guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas secara bertanggung jawab berdasarkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam era transformasi digital dan implementasi Kurikulum Merdeka, guru dituntut tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu mengembangkan inovasi pembelajaran, memanfaatkan teknologi informasi, serta membangun kompetensi abad ke-21 peserta didik. Kondisi tersebut menjadikan pengembangan profesional guru sebagai proses yang berkelanjutan (*continuous professional development*) agar guru mampu menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan pendidikan (Abdallah & Musah, 2021; Muhtadin & Laksono, 2022; Talebizadeh et al., 2021).

Keberhasilan peningkatan profesionalisme guru tidak terlepas dari peran kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan. Dalam perspektif manajemen pendidikan modern, kepala madrasah tidak lagi hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai *instructional leader* yang bertanggung jawab meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembinaan guru secara berkelanjutan. Kepala madrasah memiliki fungsi sebagai educator, manager, supervisor, leader, innovator, dan motivator yang mampu menciptakan lingkungan belajar kondusif bagi pengembangan kompetensi guru. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru, budaya kerja, dan mutu pendidikan secara keseluruhan (Mariani et al., 2022; Muchsinin & Rasiman, 2025; Yenni et al., 2020).

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat diwujudkan melalui supervisi akademik, pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, fasilitasi keikutsertaan guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), workshop, seminar, *coaching*, serta pemberian motivasi dan penghargaan. Strategi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru sekaligus membangun budaya belajar organisasi yang mendukung inovasi pembelajaran. Penelitian Nasir et al., (2020)

menunjukkan bahwa supervisi akademik dan pembinaan profesional yang dilakukan secara sistematis mampu meningkatkan kompetensi guru, sedangkan Warisno & Hidayah, (2022) menegaskan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan profesionalisme guru melalui pembelajaran kolaboratif dan penguatan budaya akademik di madrasah.

Dalam konteks pendidikan Islam, profesionalisme guru memiliki dimensi yang lebih luas karena tidak hanya berkaitan dengan penguasaan kompetensi akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman peserta didik. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak memegang peranan penting dalam menanamkan akidah yang benar, membentuk akhlak mulia, serta menjadi teladan (*uswah hasanah*) bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru Akidah Akhlak dituntut memiliki kompetensi profesional yang terintegrasi dengan integritas moral, spiritual, dan sosial sehingga mampu menghasilkan pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik peserta didik (Warisno & Hidayah, 2022; Yurnadewi et al., 2026).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di MA Al Fakhriyah Baturaja, kepala madrasah telah berupaya meningkatkan profesionalisme guru melalui berbagai kegiatan pembinaan. Namun demikian, masih ditemukan beberapa permasalahan yang menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru belum berjalan secara optimal. Permasalahan tersebut antara lain masih terdapat guru yang belum mengikuti seminar dan pelatihan profesional, belum aktif mengikuti MGMP atau forum pengembangan profesi lainnya, adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya, serta masih terdapat guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik sebagaimana dipersyaratkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru masih memerlukan strategi kepemimpinan yang lebih terarah, sistematis, dan berkelanjutan.

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan adanya hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru. Yenni et al., (2020) menyimpulkan bahwa *instructional leadership* berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru melalui pembinaan pembelajaran yang efektif. Nasir et al., (2020) menemukan bahwa supervisi akademik, motivasi, dan pengembangan profesi

berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi guru. Mariani et al., (2022) juga menjelaskan bahwa kepala madrasah yang menjalankan fungsi sebagai supervisor, motivator, dan inovator mampu meningkatkan kualitas kinerja guru. Sementara itu, Muchsinin & Rasiman, (2025) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah, supervisi akademik, dan budaya kerja secara simultan memengaruhi profesionalisme guru.

Meskipun demikian, hasil telaah literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih membahas profesionalisme guru secara umum tanpa mengkaji secara spesifik guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah swasta. Selain itu, penelitian mengenai strategi kepala madrasah di lingkungan madrasah swasta, khususnya di Kabupaten Ogan Komering Ulu, masih sangat terbatas. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang memberikan ruang bagi penelitian ini untuk mengkaji secara lebih mendalam strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru Akidah Akhlak beserta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya pada konteks MA Al Fakhriyah Baturaja.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena profesionalisme guru merupakan salah satu indikator utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan Islam, khususnya mengenai implementasi *instructional leadership* dalam meningkatkan profesionalisme guru. Selain itu, secara praktis hasil penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi kepala madrasah dalam merancang strategi pembinaan guru, menjadi motivasi bagi guru untuk meningkatkan kompetensi profesional secara berkelanjutan, serta menjadi masukan bagi pemangku kebijakan dalam merumuskan program pengembangan sumber daya manusia di lingkungan madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Al Fakhriyah Baturaja, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya, serta mendeskripsikan kondisi profesionalisme guru pada madrasah tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan

rekomendasi yang aplikatif dalam pengembangan profesionalisme guru sehingga mampu mendukung peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan Islam secara berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Al Fakhriyah Baturaja. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap fenomena secara alamiah berdasarkan perspektif informan, sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai proses, strategi, serta faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan profesionalisme guru (Creswell, 2014). Lokasi penelitian dilaksanakan di MA Al Fakhriyah Baturaja dengan subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, serta pihak-pihak yang relevan dengan fokus penelitian. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan utama dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen madrasah, arsip, serta berbagai literatur yang mendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi nyata pelaksanaan pembinaan profesionalisme guru di madrasah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai strategi kepala madrasah, kondisi profesionalisme guru, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi (Sugiyono, 2018). Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui penelaahan dokumen, program kerja, laporan kegiatan, dan arsip lain yang berkaitan dengan pengembangan profesionalisme guru.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang kredibel (Moleong, 2017). Analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Miles et al., 2014). Analisis dilakukan secara

berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang utuh mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Al Fakhriyah Baturaja.

Hasil dan Pembahasan

Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak di MA Al Fakhriyah Baturaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru Aqidah Akhlak di MA Al Fakhriyah Baturaja telah berkembang dengan cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, menguasai materi ajar, memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran secara sistematis. Berdasarkan hasil observasi, guru tidak hanya berpedoman pada buku teks, tetapi juga memperkaya materi melalui berbagai referensi lain, seperti kitab, literatur keislaman, serta kisah-kisah teladan yang relevan dengan materi pembelajaran. Selain itu, guru telah mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul, bahan ajar, dan instrumen evaluasi sebelum proses pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru telah memenuhi sebagian besar indikator kompetensi profesional sebagaimana diatur dalam standar kompetensi guru.

Temuan penelitian juga mengungkapkan bahwa peningkatan profesionalisme guru dilakukan secara berkelanjutan melalui partisipasi dalam berbagai kegiatan pengembangan profesi, seperti pelatihan, seminar, *workshop*, serta pelatihan daring yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama. Selain mengikuti kegiatan formal, guru juga secara mandiri memperluas wawasan dengan membaca berbagai referensi dan berdiskusi dengan guru-guru senior mengenai strategi pembelajaran yang efektif. Upaya tersebut menunjukkan adanya kesadaran guru untuk terus mengembangkan kompetensinya sebagai bentuk *continuous professional development*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Warisno & Hidayah, (2022) dan Sudarmanto et al., (2022) yang menyatakan bahwa profesionalisme guru madrasah tidak hanya dibangun melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui budaya belajar berkelanjutan yang difasilitasi oleh kepala madrasah. Demikian pula Abdallah & Musah, (2021) menegaskan bahwa

pengembangan profesional secara berkesinambungan merupakan salah satu indikator penting dalam meningkatkan kualitas guru dan mutu pembelajaran.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru Aqidah Akhlak mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dengan mengombinasikan metode ceramah, diskusi, presentasi, *team quiz*, permainan edukatif, serta penyampaian kisah-kisah inspiratif dari Rasulullah saw., para sahabat, dan ulama sebagai bentuk kontekstualisasi materi. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kelas sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih aktif dan bermakna. Kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran tersebut menunjukkan penguasaan kompetensi profesional yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Temuan ini mendukung penelitian Talebizadeh et al., (2021) yang menyatakan bahwa guru profesional mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif peserta didik melalui pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, profesionalisme guru tidak hanya tercermin dari penguasaan materi, tetapi juga dari kemampuan mengelola pembelajaran secara efektif.

Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa profesionalisme guru masih menghadapi beberapa kendala. Guru mengakui belum sepenuhnya optimal dalam mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pelatihan, maupun kegiatan pengembangan profesi lainnya karena keterbatasan kesempatan dan fasilitas yang dimiliki madrasah. Selain itu, keterbatasan akses terhadap sumber belajar dan media pembelajaran juga menjadi tantangan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme guru merupakan proses yang terus berkembang dan memerlukan dukungan kelembagaan secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Muhtadin & Laksono, (2022) yang menjelaskan bahwa peningkatan profesionalisme guru dipengaruhi oleh dukungan organisasi, kesempatan mengikuti pelatihan, budaya belajar di sekolah, serta komitmen individu untuk terus meningkatkan kompetensinya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru Aqidah Akhlak di MA Al Fakhriyah Baturaja berada pada kategori baik, ditinjau dari

aspek kualifikasi akademik, penguasaan materi, kemampuan merancang pembelajaran, penggunaan metode yang bervariasi, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Di sisi lain, profesionalisme tersebut masih memerlukan penguatan melalui peningkatan partisipasi dalam kegiatan pengembangan profesi, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta perluasan akses terhadap berbagai sumber belajar. Temuan ini memperkuat pendapat Yenni et al., (2020) bahwa profesionalisme guru merupakan proses yang dinamis dan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, serta kesempatan guru untuk mengikuti pengembangan profesional secara berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru tidak hanya menjadi tanggung jawab individu guru, tetapi juga memerlukan dukungan kepala madrasah melalui pembinaan yang sistematis dan berkesinambungan sehingga mutu pembelajaran dan kualitas lulusan madrasah dapat terus ditingkatkan.

Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala MA Al Fakhriyah Baturaja menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru mata pelajaran Aqidah Akhlak melalui fungsi kepemimpinan sebagai educator, manager, supervisor, dan motivator. Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah secara aktif memberikan arahan kepada guru agar terus meningkatkan kompetensi profesional melalui pendidikan dan pelatihan, seminar, *workshop*, serta kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Selain itu, kepala madrasah juga memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan kebutuhan pengembangan kompetensi. Strategi tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang berorientasi pada peningkatan kualitas guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yenni et al., (2020) yang menyatakan bahwa *instructional leadership* merupakan pendekatan kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui pembinaan akademik, pengembangan kompetensi, dan penciptaan budaya belajar yang kondusif.

Selain memfasilitasi pengembangan kompetensi, kepala madrasah juga melaksanakan supervisi akademik secara berkala sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, supervisi dilakukan melalui kunjungan kelas, pengamatan proses pembelajaran, pemeriksaan perangkat pembelajaran, serta pemberian masukan terhadap metode, media, dan evaluasi yang digunakan guru. Hasil supervisi kemudian didiskusikan bersama guru sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Pendekatan supervisi yang bersifat pembinaan tersebut menciptakan hubungan yang positif antara kepala madrasah dan guru sehingga guru merasa memperoleh pendampingan, bukan sekadar penilaian. Hasil penelitian ini mendukung temuan Nasir et al., (2020) dan Yusuf et al., (2026) yang menjelaskan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi profesional guru karena memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap praktik pembelajaran. Demikian pula Mariani et al., (2022) menegaskan bahwa fungsi kepala madrasah sebagai supervisor merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di lingkungan madrasah.

Strategi lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pemberian motivasi dan keteladanan oleh kepala madrasah. Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah senantiasa mendorong guru untuk meningkatkan disiplin, tanggung jawab, etos kerja, serta komitmen dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Motivasi diberikan melalui komunikasi yang intensif, pembinaan rutin, penghargaan terhadap guru yang menunjukkan kinerja baik, serta pemberian dukungan moral ketika guru menghadapi kendala dalam melaksanakan pembelajaran. Di samping itu, kepala madrasah berupaya menjadi teladan dalam kedisiplinan, tanggung jawab, dan pelayanan sehingga mampu membangun budaya kerja yang positif di lingkungan madrasah. Temuan ini selaras dengan penelitian Warisno & Hidayah, (2022) yang menyatakan bahwa kepala madrasah yang mampu menjadi motivator dan teladan akan lebih berhasil membangun budaya profesional di kalangan guru. Penelitian Fajar et al., (2025) dan Noer, (2023) juga menunjukkan bahwa kepemimpinan yang memberikan motivasi, penghargaan, dan

dukungan terhadap guru berkontribusi pada peningkatan profesionalisme sekaligus mutu pendidikan.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa kepala madrasah berupaya menciptakan iklim kerja yang kolaboratif melalui rapat evaluasi, diskusi profesional, serta komunikasi yang terbuka antara pimpinan dan guru. Forum tersebut dimanfaatkan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran, mendiskusikan berbagai kendala yang dihadapi guru, serta merumuskan solusi secara bersama-sama. Kepala madrasah juga mendorong guru untuk saling berbagi pengalaman, metode pembelajaran, dan media ajar sehingga tercipta budaya belajar organisasi (*learning organization*) di lingkungan madrasah. Strategi ini menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru tidak hanya dilakukan melalui pelatihan formal, tetapi juga melalui pembelajaran kolektif yang berlangsung dalam aktivitas sehari-hari. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian Muchsinin & Rasiman, (2025) yang menjelaskan bahwa budaya kerja yang kolaboratif dan kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru. Selain itu, Talebizadeh et al., (2021) juga menegaskan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran profesional akan mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensi dan berinovasi dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala MA Al Fakhriyah Baturaja dalam meningkatkan profesionalisme guru Aqidah Akhlak telah dilaksanakan melalui berbagai pendekatan yang saling melengkapi, yaitu pembinaan kompetensi, supervisi akademik, pemberian motivasi, keteladanan, serta penguatan budaya kerja kolaboratif. Strategi tersebut menunjukkan implementasi fungsi kepemimpinan kepala madrasah yang tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga pada pengembangan kualitas sumber daya manusia sebagai inti peningkatan mutu pendidikan. Meskipun demikian, efektivitas strategi tersebut masih dipengaruhi oleh tingkat partisipasi guru dalam kegiatan pengembangan profesi, ketersediaan sarana pendukung, serta kesempatan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh instansi terkait. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu terus memperkuat kemitraan dengan berbagai pihak, meningkatkan intensitas supervisi akademik, serta memperluas akses

guru terhadap program pengembangan profesional berkelanjutan agar profesionalisme guru dapat berkembang secara optimal dan berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran di madrasah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru Aqidah Akhlak didukung oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor pendukung utama adalah komitmen kepala madrasah dalam membina dan mengembangkan kompetensi guru melalui berbagai program pembinaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah secara konsisten memberikan arahan, motivasi, serta kesempatan kepada guru untuk mengikuti seminar, *workshop*, pelatihan, dan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Selain itu, hubungan komunikasi yang harmonis antara kepala madrasah dan guru menciptakan suasana kerja yang kondusif sehingga memudahkan pelaksanaan berbagai program peningkatan profesionalisme. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mariani et al., (2022) yang menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang komunikatif dan berorientasi pada pembinaan mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan profesional guru.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya komitmen dan motivasi dari guru untuk terus meningkatkan kualitas diri sebagai pendidik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru berupaya mengembangkan kompetensinya melalui belajar mandiri, membaca berbagai referensi, berdiskusi dengan sesama guru, serta mengikuti kegiatan pengembangan profesi sesuai kesempatan yang tersedia. Sikap terbuka terhadap masukan dari kepala madrasah maupun rekan sejawat turut mendukung proses peningkatan profesionalisme. Di samping itu, tersedianya program supervisi akademik, rapat evaluasi rutin, serta budaya saling berbagi pengalaman antarguru menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini mendukung temuan Warisno & Hidayah, (2022) yang menyatakan bahwa budaya belajar organisasi dan komitmen guru merupakan faktor penting dalam membangun

profesionalisme guru di madrasah. Talebizadeh et al., (2021) juga menegaskan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran profesional akan mendorong guru untuk terus berinovasi dan meningkatkan kompetensinya.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan beberapa faktor penghambat yang memengaruhi optimalisasi strategi kepala madrasah. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan kesempatan guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, maupun kegiatan pengembangan profesi secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara, tidak semua guru dapat mengikuti kegiatan tersebut karena keterbatasan waktu, biaya, maupun kuota peserta yang disediakan oleh penyelenggara. Selain itu, masih terdapat keterbatasan sarana dan media pembelajaran yang mendukung inovasi pembelajaran, sehingga guru belum sepenuhnya dapat mengembangkan proses pembelajaran berbasis teknologi dan media digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh dukungan kelembagaan dan ketersediaan sumber daya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Muhtadin & Laksono, (2022) yang menjelaskan bahwa keterbatasan fasilitas, kesempatan mengikuti pelatihan, serta dukungan organisasi menjadi kendala yang sering dihadapi dalam pengembangan profesionalisme guru.

Faktor penghambat lainnya berkaitan dengan karakteristik individu guru yang beragam, terutama dalam hal kesiapan menerima perubahan, kemampuan memanfaatkan teknologi informasi, dan partisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat antusiasme guru dalam mengikuti berbagai program pembinaan yang diselenggarakan madrasah. Sebagian guru menunjukkan motivasi yang tinggi untuk mengembangkan kompetensi, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan dorongan dan pendampingan yang lebih intensif. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi kepala madrasah dalam menerapkan strategi pembinaan yang mampu mengakomodasi kebutuhan setiap guru. Temuan ini mendukung hasil penelitian Muchsinin & Rasiman, (2025) yang menyatakan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala madrasah dipengaruhi oleh budaya kerja, motivasi guru, serta kesiapan individu dalam menerima perubahan menuju profesionalisme yang lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru Aqidah Akhlak merupakan hasil interaksi antara faktor pendukung dan faktor penghambat yang saling memengaruhi. Komitmen kepala madrasah, motivasi guru, komunikasi yang efektif, supervisi akademik, dan budaya kerja kolaboratif menjadi modal utama dalam meningkatkan profesionalisme guru. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas, kesempatan mengikuti pelatihan, serta perbedaan kesiapan guru menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui perencanaan pembinaan yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu memperkuat kemitraan dengan Kementerian Agama, MGMP, dan lembaga pelatihan profesi agar guru memperoleh akses yang lebih luas terhadap program pengembangan kompetensi. Dengan demikian, strategi peningkatan profesionalisme guru tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi individu guru, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas lulusan madrasah secara berkelanjutan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Al Fakhriyah Baturaja telah menunjukkan kondisi yang cukup baik, ditandai dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Guru juga berupaya mengembangkan kompetensinya melalui kegiatan pengembangan profesi, pemanfaatan berbagai sumber belajar, serta penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Meskipun demikian, pengembangan profesionalisme guru masih memerlukan peningkatan, terutama dalam partisipasi pada kegiatan pelatihan, seminar, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dilaksanakan melalui pembinaan yang berkesinambungan, supervisi akademik, pemberian motivasi, fasilitasi kegiatan pengembangan profesi, serta penciptaan budaya kerja yang kolaboratif. Kepala madrasah menjalankan perannya tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang mendorong guru untuk

terus meningkatkan kompetensi, disiplin, dan kualitas pembelajaran. Strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru, meskipun efektivitasnya masih dipengaruhi oleh tingkat partisipasi guru dan ketersediaan fasilitas pendukung.

Keberhasilan strategi kepala madrasah didukung oleh komitmen pimpinan, motivasi guru, komunikasi yang baik, serta adanya budaya kerja yang kondusif. Sebaliknya, keterbatasan kesempatan mengikuti pelatihan, keterbatasan sarana dan prasarana, serta perbedaan kesiapan guru dalam mengembangkan kompetensi menjadi faktor yang menghambat optimalisasi program pembinaan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang berkelanjutan antara kepala madrasah, guru, dan pemangku kepentingan dalam memperluas akses terhadap program pengembangan profesional, meningkatkan kualitas pembinaan, serta menyediakan fasilitas yang memadai sehingga profesionalisme guru dapat terus berkembang dan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran serta kualitas pendidikan di MA Al Fakhriyah Baturaja.

Daftar Rujukan

- Abdallah, A. K., & Musah, M. B. (2021). *Prinsip dan Amalan Pembangunan Profesionalisme Guru Berterusan*. Penerbit Universiti Pendidikan Sultan Idris.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fajar, A., Yasin, M., & Wahyudi, A. (2025). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 10(1), 45–58.
- Mariani, S., Lubis, M. A., & Nasution, S. (2022). Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 112–125.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

- Muchsinin, M., & Rasiman, R. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Supervisi Akademik, dan Budaya Kerja terhadap Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(1), 89–104.
- Muhtadin, M., & Laksono, P. J. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengembangan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 201–215.
- Nasir, M., Harun, C. Z., & Usman, N. (2020). Supervisi Akademik dan Pengembangan Profesi Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 17(2), 145–158.
- Noer, M. U. (2023). The Principal Leadership in Indonesian Islamic School: The Strategy in Shaping the Academic Professionalism. *Journal Eduvest*, 3(6), 1186–1194.
- Sudarmanto, T., Muis, A., Mundir, M., & Abidin, Z. (2022). Duties and Responsibilities of the Principal in Madrasa towards Teachers' Professionalism Development. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 4(1), 116–144. <https://doi.org/10.35719/jieman.v4i1.91>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Talebizadeh, S. M., Hosseingholizadeh, R., & Bellibaş, M. Ş. (2021). Analyzing the Relationship between Principals' Instructional Leadership and Teacher Professional Learning: The Mediating Role of Trust. *Journal of Educational Administration*, 59(4), 458–475.
- Warisno, A., & Hidayah, N. (2022). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 67–82.
- Yenni, E., Fitria, H., & Kristiawan, M. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional terhadap Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(3), 198–210.
- Yurnadewi, Y., Syarifuddin, S., & Zulfikar, Z. (2026). Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 14(1), 33–48.

Yusuf, Z., Adib, A., & Handoko, C. (2026). Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq. *UNISAN JURNAL*, 4(9), 264–272.